

## BAB III METODELOGI PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengacu kepada kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada priode 2013-2015, terutama yang dampaknya terhadap likuiditas saham perusahaan tersebut. Karena seharusnya pemecahan saham membuat harga saham menjadi lebih terjangkau dan dapat membuat saham menjadi lebih *likuid*.

objek dari penelitian ini yaitu tingkat likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur dengan volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham.

### 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dari variabel penelitian. Dengan penelitian deskriptif dapat diperoleh gambaran mengenai likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian komparatif adalah membandingkan satu variabel atau lebih dengan sampel besar, atau penelitian dilakukan dengan mengkaji beberapa fenomena sosial Iskandar ( 2009, hlm. 62). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti, dengan membandingkan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

### 3.3 Operasional Variabel

Pada penelitian ini didapatkan operasional variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Likuiditas saham	Likuiditas saham menunjukkan kemudahan perdagangan di Bursa Efek, mudah untuk jual maupun beli. Saham yang	1. Volume Perdagangan Saham	$TVA \frac{\text{saham yang diperdagangkan}}{\text{saham yang beredar}}$	Rasio

	likuid berarti saham yang mudah untuk dijual atau untuk diperoleh karena aktif di perdagangan Hendy M. Fakhrudin (2008 hlm.110).	2. Frekuensi Perdagangan Saham	Jumlah transaksi jual-beli saham yang terjadi di suatu perusahaan pada periode tertentu.	Rasio
--	--	--------------------------------	--	-------

### 3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bisa didapatkan dari penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan jual-beli saham perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Data digunakan adalah laporan jual-beli saham perusahaan 10 hari sebelum *stock split* dan 10 hari sesudah *stock split*.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan diperoleh dari Pojok Bursa Universitas Siliwangi Tasikmalaya dan situs [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id). Data-data yang digunakan meliputi :

1. Data jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* kurun waktu 2013 sampai dengan 2015
2. Data daftar perusahaan yang melakukan *stock split* kurun waktu 2013 sampai dengan 2015
3. Data tanggal pengumuman *stock split* masing-masing perusahaan sampel.
4. Data Volume Perdagangan Saham sampel 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*.
5. Data Frekuensi Perdagangan Saham sampel 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*.

#### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang bersumber dari dokumen yang dimiliki oleh perusahaan terkait.

### **3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi menurut Nurul Zuriyah (2009, hlm.116) merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sedangkan Sugiyono (2015, hlm.61) menerangkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* dan terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2013-2015.

#### **3.5.2 Sampel**

Sugiyono (2015, hlm.62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 yang berjumlah 25 dari 28 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sebagaimana dijelaskan dalam metode pengambilan sampel.

#### **3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Non probability sampling* menurut Sugiyono (2015, hlm.65) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purpose sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria – kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015.
2. Perusahaan yang melakukan kebijakan *Stock split* pada periode 2013 – 2015.
3. Perusahaan melakukan aktivitas kegiatan jual-beli saham selama perode penelitian.
4. Perusahaan tidak melalukan *Corporate Action* dalam kurun waktu penelitian.
5. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian selama periode pengamatan.

Dari 28 perusahaan yang melakukan *stock split* selama kurun waktu 2013 – 2015 terdapat 3 perusahaan yang tidak lolos kriteria, 1 perusahaan karena melakukan corporate action dalam waktu pengamatan dan 2 perusahaan tidak melakukan kegiatan jual-beli saham selama periode pengamatan, maka dipilihlah 25 sampel yang merupakan perusahaan yang lolos dengan kriteria yang telah di tetapkan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Issuer	Code	Ex date	Rasio
1	Japfa Comfeed Tbk	JPFA	19-Apr-13	1 : 5
2	Summarecon Agung Tbk	SMRA	27-Jun-13	1 : 2
3	Arwana Cinta Mulia Tbk	ARNA	08-Jul-13	1 : 4
4	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	22-Jul-13	1 : 10
5	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	29-Jul-13	1 : 10
6	Jaya Real Property Tbk	JRPT	01-Agst-13	1 : 5
7	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	28-Agst-13	1 : 5
8	Sepatu Bata Tbk	BATA	04-Sep-13	1 : 10
9	Jaya Konstruksi Tbk	JKON	26-Sep-13	1 : 5
10	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	12-Feb-14	1 : 2
11	Indal Akumunium Industry Tbk	INAI	12-Feb-14	1 : 2
12	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	25-Jul-14	1 : 2
13	Contris Multipersada Pratama Tbk	CMPP	08-Sep-14	1 : 4

14	Lautan Luas Tbk	LTLS	14-Jan-15	1 : 2
15	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD	22-Mei-15	1 : 4
16	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	23-Jul-15	1 : 10

(Bersambung)

Tabel 3.2 (Sambungan)

NO	Issuer	Code	Ex date	Rasio
17	Bali Tuwerindo Sentra Tbk	BALI	04-Agst-15	1 : 5
18	Asurasi Jasa Tania Tbk	ASJT	05-Agst-15	1 : 2
19	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	06-Agst-15	1 : 2
20	Lion Prima Tbk	LION	07-Sep-15	1 : 10
21	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	07-Sep-15	1 : 10
22	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	16-Okt-15	1 : 10
23	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	19-Okt-15	1 : 5
24	Delta Djakarta Tbk	DLTA	06-Nov-15	1 : 50
25	Merck Tbk	MERK	23-Des-15	1 : 20

Sumber : Ksei.co.id data diolah kembali

### 3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian diolah melalui beberapa tahapan, antara lain :

1. Mengolah data yang diperoleh kedalam bentuk tabel atau grafik.
2. Analisis deskriptif sebelum dan sesudah penerbitan *stock split* yang diukur dengan volume perdagangan saham.
3. Analisis deskriptif sebelum dan sesudah kebijakan *stock split* yang diukur dengan frekuensi perdagangan saham.

4. Analisis uji beda sebelum dan sesudah penerbitan *stock split* yang diukur dengan volume perdagangan saham.
5. Analisis uji beda sebelum dan sesudah penerbitan *stock split* yang diukur dengan frekuensi perdagangan saham.

### 3.6.2 Rancangan Uji Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, menggunakan uji normalitas untuk menganalisis data penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal karena hasil dari pengujian data tersebut akan lebih valid. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plots* (Q-Q plot). Santoso Singgih (2015, hlm. 192) menjelaskan jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar disekeliling garis. Begitu sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis maka data tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *sample T-test* digunakan apabila data penelitian berdistribusi normal. Tujuannya untuk menguji dua sampel berpasangan, apakah rata-ratanya sama atau berbeda secara signifikan. Karena data berpasangan maka banyak data dari kedua sampel harus sama. Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan pada rumus berikut (Sugiyono, 2015 hlm. 122) :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1^2}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2^2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = Varians sampel 1

$s_2^2$  = Varians sampel 2

$r$  = Korelasi antara dua sampel

Langkah pengujian *Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

- Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

$H_a$  : Terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

- Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

$H_a$  : Terdapat perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Menentukan rata-rata Volume Perdagangan Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham masing-masing sampel, 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*.

3. Menentukan kriteria penilaian:

$-t_{\text{tabel}} \leq -t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  Diterima

$-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  :  $H_0$  Ditolak

Berdasarkan Probabilitas:

Nilai Sig (p) <  $\alpha$  (0,05) :  $H_0$  Diterima.

Nilai Sig (p) >  $\alpha$  (0,05) :  $H_0$  Ditolak.

**3. *Wilcoxon Signed-rank test***

Jika data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal, maka statistik non parametris yang digunakan adalah *wilcoxon signed rank test*. Uji *wilcoxon* adalah bentuk lain dari uji t berpasangan. Jika uji T termasuk dalam statistik parametris yang memerlukan syarat-syarat tertentu yaitu data harus berdistribusi normal sedangkan uji *wilcoxon* termasuk dalam statistik non parametris yang tidak menghatuskan datanya berdistribusi secara normal.

Langkah – langkah melakukan uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji.

Gema Nugraha Putra, 2016

**ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

▪ Hipotesis 1

Ho-1: tidak terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Ha-1: terdapat perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

▪ Hipotesis 2

Ho-2: tidak terdapat perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Ha-2: terdapat perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Menentukan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang diinginkan, dalam penelitian ini digunakan  $\alpha = 5\%$
3. Menentukan besar dan tanda perbedaan antara pasangan data.
4. Menyusun peringkat perbedaan tanpa memperhatikan tanda.
5. Pemberian tanda atas peringkat yang telah ditetapkan.
6. Menjumlahkan semua peringkat negatif dan semua peringkat positif. Yang paling kecil dari kedua hasil penjumlahan tersebut ditetapkan sebagai nilai T hitung.
7. Apabila data yang digunakan lebih besar dari 25, maka pengujian hipotesisnya menggunakan pendekatan distribusi normal. Untuk itu digunakan rumus Z hitung dalam perhitungannya.

Rumus untuk menghitung nilai Z hitung adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan dari rumus tersebut adalah sebagai berikut (sugiyono, 2005:133):

T = jumlah jenjang/ rangking yang kecil.

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n = jumlah sampel / peringkat (yang nol tidak dihitung)

Setelah diperoleh  $z$  hitung kemudian dibandingkan dengan  $z$  tabel pada taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Selanjutnya penerimaan dan penolakan  $H_0$  ditentukan sebagai berikut:

**Jika:  $-z \text{ tabel} \leq z \text{ hitung} \leq + z \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.**

**$z \text{ hitung} \geq z \text{ tabel}$  dan  $-z \text{ hitung} \leq -z \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.**

Uji peringkat bertanda *wilcoxon* digunakan jika besaran maupun arah perbedaan relevan untuk menentukan terdapat perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari dua sampel yang saling berkaitan Supranto (2009 hlm. 302). Dua sampel yang dimaksud disini adalah sampel yang sama namun mengalami perilaku yang berbeda. Data perlakuan yang berbeda dalam penelitian ini yaitu :

1. Likuiditas saham yang diukur dengan Volume Perdagangan Saham sampel pertama adalah *Trading Volume Activity (TVA)* sebelum *Stock split* dan sampel kedua adalah *Trading Volume Activity (TVA)* sesudah *Stock split*, sehingga *output*-nya akan terlihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *Stock split*.
2. Likuiditas saham yang diukur dengan Frekuensi Perdagangan Saham sampel pertama adalah Frekuensi Perdagangan Saham sebelum *Stock split* dan sampel kedua adalah Frekuensi Perdagangan Saham sesudah *Stock split*, sehingga *output*-nya akan terlihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara Frekuensi Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *Stock split*.